

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan Perkebunan Teh Jamus**

Menurut Undang-Undang tentang Perkebunan yaitu UU NO.18 Tahun 2004, Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai dan dapat di olah, di pasarkan, serta membuat jasa hasil dari tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Perkebunan juga di artikan sebagai sesuatu yang dimulai dari tanaman lalu mengolahnya menjadi dan kemudian di distribusikan untuk keperluan masyarakat atau konsumen. Untuk istilah Perkebunan sendiri memiliki berbagai macam misalnya Perkebunan local dan nasional.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD 310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jendral Perkebunan, Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Direktorat Jendral Hortikultura, lingkup komoditas meliputi 124 jenis tanaman ditambah 2 kelompok tanaman penunjang Perkebunan yaitu kelompok tanaman penutup tanam serta kelompok tanaman pupuk hijau. Sedangkan komoditas yang dibawah binaan Direktorat Jendral Tanaman meliputi kelompok tanaman padi dan palawisaya, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Sementara komoditas dibawah binaan Direktorat Jendral Hortikultura meliputi kelompok komoditas buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias. Dari

komoditas tersebut, komoditas Perkebunan yang utama adalah sawit, kelapa karet, tebu, tembakau, teh, kopi, dan kakao.

Istilah lain yang disamakan dengan Perkebunan adalah ladang yang juga sama-sama menunjuk kepada bidang pertanian. Akan tetapi istilah ladang ini lebih merujuk kepada sistem usaha tani yang di khususkan untuk tanaman musim, sedangkan istilah kebun dapat diartikan sebagai usaha tanik komersial (Rusdi Evizal,2014:1,2).

## **2. Sumber Belajar Sejarah**

Sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar yang paling dekat dengan jangkauan siswa yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat seluruh siswa maupun guru dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Dari segi pendaayagunaan, sumber belajar di bedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Berupa buku teks, buku paket, video, dan lainnya yang memang dirancang khusus untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran siswa.
- b. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyadi SK,2014:22,23)

Sumber belajar pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sumber belajar siswa sangat menentukan keberhasilan siswa. Dengan sumber belajar siswa dapat termotivasi dan mendapatkan kemudahan dalam kegiatan pembelajarannya.

Sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran langsung secara optimal dan efektif dengan adanya bantuan guru yang kreatif.

Menurut Sri Winarni, pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit yaitu suatu bahan ajar yang sudah dicetak, sedangkan pengertian secara luas yaitu segala bahan ajar yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nur Laili menjelaskan bahwa sumber belajar memiliki fungsi yaitu :

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar, membantu guru menggunakan waktu agar lebih efektif, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi.
- b. Memberikan pembelajaran yang lebih individual, dengan cara mengurangi control guru yang kaku dan tradisional serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara merancang pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dengan di dasari oleh penelitian yang relevan.
- d. Mengurangi jalannya pembelajaran yang bersifat abstrak karena sudah memiliki bahan belajar yang lebih tersusun.
- e. Memungkinkan penyajian materi lebih luas (Nurlaili,2018:233, 234, 235).

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan sumber belajar yaitu suatu bahan atau materi yang tersedia dalam bentuk cetak atau tidak cetak yang dapat mempermudah proses belajar mengajar. Sumber belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya sumber belajar juga dapat

mempermudah guru untuk menentukan materi agar tidak secara acak yang bertujuan agar siswa mudah mengerti dengan materi yang telah di sampaikan. Penelitian ini juga dapat di jadikan bahan belajar agar penyajian materi lebih luas dengan penyusunan materi yang lebih terkonsep yaitu menjadikan sumber belajar yang dirancang dengan membuat video, modul, buku paket dan lainnya.

### Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Satria Kresnomukti	2023	Analisis Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Ngawi Berbasis Website	Potensi kelas sedang terdapat pada Kawasan wisata yang berada pada taman Rekreasi Tawun, Kebun Teh Jamus, dan Pesanggrahan Srigati. Sistem web site pariwisata kabupaten ngawi terdapat tampilan halaman utama yaitu sebuah peta yang bersifat open street map.
2.	Yahya Dion Tandiga	2023	Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Kebun Teh Jamus Kecamatan Sine Kabupaten	Persebaran daya Tarik objek wisata di Kawasan agrowisata kebun teh jamus memiliki pola persebaran mengelompok yang cenderung memusat di Kawasan sentral agrowisata kebun teh jamus. Hal ini di dasari oleh pusat kegiatan dan pusat industry yang berada di Tengah Kawasan, sehingga

			Ngawi tahun 2020	obyek-obyek itu letaknya dekat dengan kantor pengelolaan.
3.	Mega Fitriana	2022	Pengelolaan Obyek Wisata Kebun Teh Jamus di Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi	Pengelolaan obyek wisata kebun teh jamus saat ini sudah lebih baik dari tahun sebelumnya dengan adanya Pembangunan homestay dan perbaikan social. Hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan yaitu kurangnya aturan dan pengawasan pengunjung, akses jalan yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai.
4.	Maharani Choirunnisa., et all	2023	Pengembangan Kawasan Perkebunan Teh Jamus Ngawi sebagai Agrowisata dengan Pendekatan	Agrowisata kebun teh jamus ini memiliki daya Tarik peminat yang cukup banyak, namun karna kurangnya pengelolaan sehingga berdampak pada keterbatasan fasilitas kebutuhan bagi pengunjung. Dengan berkembangnya agrowisata di

			Arsitektur Ekologi	Perkebunan teh jamus ini akan menjadi tujuan wisata yang memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat dan pemerintah.
5.	Lynda Istiqomah, et all	2019	Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi	Kelengkapan saran adan prasarana wisata kebun teh jamus Kabupaten Ngawi teridentifikasi lengkap dan layak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk pengembangan wisata di daerah tersebut.
6.	Dinda Bella	2020	Analisis Pengembangan Wisata Edukasi Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi	Agrowisata jamus yang menyatakan memang masih memerlukan perbaikan dalam hal atraksi, amenities, dan aksesibilitas terutama sebagai Kawasan wisata edukasi. Kurangnya sumber daya manusia menjadi hambatan dalam pengembangan wisata.
7.	Irvan Cahyono	2020	Analisis Potensi dan	Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa

			Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Ngawi tahun 2019	Perkebunan teh jamus memiliki kondisi yang kurang terawat, kurangnya alat kebersihan, dan kurangnya petugas kebersihan. Selain itu, akses menuju wisata masih kurang memadai yang dimana hal ini dapat menyebabkan tidak begitu banyak wisatawan yang berkunjung.
--	--	--	---	--

Berdasarkan penjabaran kajian penelitian yang relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang perkembangan Perkebunan teh jamus yang di kaitkan sebagai bahan belajar siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian terdahulu banyak mengambil tema tentang pengembangan bukan perkembangan. Jadi judul penelitian yang penulis susun memiliki keunggulan tersendiri.



### C. Kerangka Berpikir

Dari penjabaran di atas maka dapat ditarik kerangka berpikir pada bagan 2.1 berikut :

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

